

Analisis Prinsip Kerjasama Dialog Mata Najwa “Pura-pura Penjara Part 1: Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq”

Yusrina¹

Adriani²

Darlisa Muhamad³

¹²³Universitas Khairun

¹yusrina@unkhair.ac.id

²adrianiadri838@gmail.com

³darlisa.muhamad89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud prinsip kerjasama dalam dialog Mata Najwa pada chanel youtube Najwa Shihab. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Objek yang diteliti adalah video percakapan antara Najwa Shihab dan Lutfi Hasan Ishaq pada kanal youtube Najwa Shihab yang berjudul Mata najwa Part1: Pura-pura Penjara – Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq. Hasil penelitian menunjukkan wujud prinsip kerjasama pada dialog Najwa Shihab dan Lutfi Hasan Ishaq antara lain: i) maksim kualitas (*maxime der qualitat*) sebanyak empat dialog, ii) maksim kuantitas (*maxime der quantitat*) sebanyak empat dialog, iii) maksim relasi (*maxime der relavanz*) sebanyak tiga dialog, dan iv) maksim cara (*maxime der modalitat*) sebanyak empat dialog.

Kata Kunci: *Prinsip kerjasama, analisis wacana, wacana dialog*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi (Noermanzah, 2019; Hafifah, 2023). Ketika melakukan kegiatan komunikasi partisipan bertanggung jawab atas keberlangsungan percakapan (Yusrina dkk, 2023). Isi pembicaraan yang ingin disampaikan oleh pembicara sebaiknya tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara. Begitu pula respons atau jawaban lawan bicara sebaiknya sesuai dengan apa yang diharapkan (Yusrina dkk, 2023).

Salah satu wahana berkomunikasi di zaman serba digital seperti saat ini adalah media sosial *Youtube*. *Youtube* berperan penting dalam membagikan informasi kepada khalayak ramai. Tidak seperti di televisi, seseorang harus menunggu jadwal yang telah ditentukan pihak penyelenggara untuk mengikuti atau menonton acara tertentu. Pada *platform youtube*, setelah video diunggah maka masyarakat dapat menonton acara tersebut kapan saja (Yusrina dkk, 2023).

Najwa Shihab merupakan salah satu reporter kondang di Indonesia. Pada *platform youtube* miliknya, Najwa Shihab berbagi informasi terkait isu-isu krusial yang terjadi di nusantara misalnya tentang gender, isu ketidakadilan, motivasi, politik, dan berbagai isu sosial yang menarik untuk dikaji (Yusrina dkk, 2023).

Analisis wacana adalah bagaimana melakukan sesuatu dengan kata-kata (Austin, 1962). Wacana dipandang sebagai praktik sosial yang berkontribusi terhadap masyarakat dan perubahan social (Fairclough, 1992; Potter, 1996: 105). Analisis wacana merupakan metode analisis yang dapat mengungkap ideologi dibalik teks (Hjelm, 2021) Analisis wacana merupakan pemahaman mendasar bahwa wacana tidak dipahami

semata-mata sebagai objek studi bahasa saja, akan tetapi memaknai wacana sebagai praktik sosial yang bertujuan (Silaswati, 2019).

Tujuan artikel penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prinsip kerja sama dalam wacana dialog pada kanal *Youtube* Najwa Shihab dengan judul “Mata Najwa Part1: Pura-pura Penjara-Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq”.

Prinsip kerja sama amat penting untuk dipelajari agar menghindari pelanggaran atau kesalahan berbicara sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik (Sulistiyono, 2015:94). Sebuah komunikasi dalam percakapan akan berjalan baik apabila memenuhi prinsip kerja sama (Rahmawati, 2021: 47). Kegiatan komunikasi baik penutur dan lawan tutur harus saling bekerja sama agar mendapatkan tujuan dan maksud yang diharapkan Arvianto (2019: 55). Prinsip kerja sama merupakan kaidah yang harus dipatuhi dalam komunikasi agar tujuan komunikasi dapat tercapai (Suhartono, 2020).

Menurut Syamsuddin (2012:65) kerjasama partisipan adalah keterlibatan partisipan dalam membentuk percakapan lengkap dengan unsur-unsur yang dibutuhkannya, baik dalam bahasa tuturan maupun unsur pendukung bahasa. Menurut Grice dalam Syamsuddin (2012) unsur kerjasama dalam percakapan antara lain: satu, maksim kuantitas adalah kerjasama berbentuk jawaban yang belum pasti; dua, maksim kualitas adalah kerjasama dalam bentuk jawaban yang sesuai; tiga, maksim relasi adalah kerja sama berbentuk jawaban yang belum sesungguhnya, bergantung pada interpretasinya; empat, maksim cara adalah kerja sama dalam bentuk jawaban yang tidak langsung menjawab pertanyaan karena kebiasaan

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah dialog Mata Najwa dengan judul “Mata Najwa Part 1: Pura-pura Penjara: Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq yang berdurasi 00:16:32. Data yang dianalisis hanya sampai pada durasi 00:05:40. Hal ini dilakukan karena video yang ditayangkan sampai pada durasi 00:05:40 merupakan percakapan antara Najwa dan Lutfi Hasan Ishaq. Sedangkan pada durasi selanjutnya merupakan percakapan Najwa dengan tahanan korupsi yang lain di Lapas Sukamiskin. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara Mata Najwa yang ditayangkan pada kanal *Youtube* Najwa Shihab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak-baca. Peneliti menyimak dialog tersebut kemudian ditranskrip ke dalam bentuk teks. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis maksim. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) tahap reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut data hasil penelitian bentuk kerjasama partisipan dialog “Mata Najwa Part1: Pura-pura Penjara – Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq” yaitu;

Maxim kuantitas

Berikut ditemukan bentuk kerjasama maxim kuantitas dalam dialog:

Data 1:

- | | |
|----------|-------------------------------------|
| Reporter | : Sehari bisa baca berapa buku Pak? |
| Tahanan | : Ya, sebanyak mungkin. |
| Reporter | : Sebanyak mungkin ya Pak. |

Pada dialog di atas, pertanyaan reporter tentang jumlah buku yang dibaca dalam sehari kemudian dijawab oleh pihak tahanan dengan frasa “sebanyak mungkin”. Bentuk acuan frasa sebanyak mungkin ini tidak jelas berapa jumlahnya. Jadi, pada dialog tersebut bentuk kerjasama antara reporter dan tahanan berbentuk maxim kuantitas.

Data 2:

Reporter : Apa komentar Bapak?

Tahanan : Saya tidak paham kejadiannya bagaimana. Jadi Saya tidak terlalu mengerti apa yang sedang terjadi.

Pada dialog di atas, pertanyaan reporter terhadap tahanan dijawab dengan jawaban yang tidak pasti. Meskipun pertanyaan tersebut dijawab oleh tahanan tetapi tahanan memilih untuk tidak berkomentar terkait kasus kepala Lembaga Pemasyarakatan yang ditangkap oleh KPK.

Data 3:

Reporter : Tapi informasi tentang fasilitas bisa didapatkan dengan membayar sejumlah uang, apakah itu Pak Lutfi juga ketahui?

Tahanan : Saya dulu masuk sini, tanpa..(sambil menggeleng kepala) biasa-biasa saja. Saya tidak tahu, rasanya sih mungkin, enggak ya.

Pada dialog di atas, pertanyaan reporter dijawab dengan jawaban yang tidak pasti dengan kalimat “biasa-biasa saja dan mungkin enggak ya”. Pilihan kata “biasa-biasa saja” acuannya tidak jelas dan kata “Mungkin, enggak ya” juga merupakan kata yang bermakna keraguan.

Data 4:

Reporter : Tapi lebih dari 5 tahun ya Pak?

Tahanan : kurang lebih.

Reporter : Kurang lebih 5 tahun.

Pada dialog di atas, reporter bertanya terkait masa tahanan Pak Lutfi namun Pak Lutfi menjawab “kurang lebih” sehingga bentuk kerjasama dalam percakapan tersebut yakni maxim kuantitas. Pemilihan kata “kurang lebih” bermakna tidak pasti apakah kurang dari 5 tahun atau lebih dari lima tahun.

Maxim kualitas

Berikut bentuk kerjasama maxim kualitas dalam dialog:

Data 5:

Reporter : Ini berpenghuni semua Pak?

Sipir : Ada Bu.

Reporter : Ada penghuninya ya.

Reporter : Oh, ini yang disegel?

Sipir : Ya.

Reporter : Yang disegel?

Sipir : Ini Pak Amin.

Reporter : Yang bersangkutan, apa sudah kembali di lapas?

Sipir : Belum.

Dirjen : Masih dirawat di RS.

Sipir : Diopename di RS.

Pada dialog di atas, pertanyaan reporter dijawab serasi oleh sipir. Hal yang berbeda ditemukan pada dialog reporter “yang disegel?” pertanyaan tersebut tidak jelas arahnya karena frasa tersebut merupakan kata sifat tetapi ketika mendengar video percakapannya, saat mengucapkan frasa “yang disegel” reporter sambil menatap dinding kamar sel yang diberi garis kuning terlihat jelas bahwa reporter penasaran dengan kamar sel tersebut. Lalu Sipir menjawab “ini Pak Amin” maksudnya kamar sel

bergaris polisi tersebut adalah milik Pak Amin. Dialog selanjutnya reporter melanjutkan dengan pertanyaan, “yang bersangkutan, apa sudah kembali di lapas?”. Berdasarkan pertanyaan tersebut memaparkan bahwa jawaban pihak Sipir sebelumnya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak reporter.

Data 6:

Reporter dan Sipir : Assalamualaikum (sambil gedor pintu sel)
Tahanan : Walaikum salam.
Reporter : Pak Lutfi, apa kabar?
Tahanan : Baik.

Pada dialog di atas, salam dan sapa dari reporter dan pegawai lapas dijawab sesuai dengan pertanyaan oleh tahanan.

Data 7:

Reporter : Jadi... wah, banyak buku-buku ya, Pak.
Tahanan : Iya.
Reporter : Menghabiskan waktu, jadi dengan membaca ya Pak Lutfi?
Tahanan : Iya.

Dialog di atas juga merupakan maxim kualitas. Jawaban tahanan dijawab sesuai dengan pertanyaan reporter.

Data 8:

Reporter : Sepeda pasif?
Tahanan : Ya.
Reporter : Kemarin dengar yang kejadian KPK nangkap kalapas, Pak?
Tahanan : Iya. Saya lihat di TV.
Reporter : Apa komentar Bapak?
Tahanan : Saya tidak paham kejadiannya bagaimana. Jadi Saya tidak terlalu mengerti apa yang sedang terjadi.

Dialog di atas juga merupakan maxim kualitas. Meskipun pada pertanyaan reporter “Apa komentar Bapak?” dijawab oleh pihak tahanan dengan “saya tidak paham kejadiannya.” Pertanyaan dan jawaban tersebut sudah sesuai meskipun pihak tahanan mengemukakan alasan tidak terlalu paham terkait kejadian KPK menangkap Kalapas.

Maxim relasi

Berikut bentuk kerjasama maxim relasi:

Data 9

Reporter : Mau pakai itu dulu, silakan Bapak! (sambil menunjuk kearah baju yang tergantung)
Tahanan : Ya? (kelihatan kaget)
Reporter : Kami ada kamera, kalau Bapak mau pakai, silakan!

Pada dialog di atas, jawaban tahanan “ya?” merupakan sebuah pertanyaan. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh reporter. Kemudian reporter menjelaskan kembali alasan reporter meminta agar pihak tahanan memakai baju.

Data 10:

Reporter : Banyak ya buku-bukunya? Buku-bukunya lengkap.
Tahanan : Sayang kalau gak *dishoot* bukunya!

Dialog di atas juga menunjukkan maxim relasi. Hal tersebut bisa dilihat pada dialog reporter yang membahas buku-buku di ruang sel tahanan. Kemudian pihak tahanan menjawab “Sayang kalau gak di *shoot*”. Meskipun yang dimaksud pihak tahanan agar buku tersebut *dishoot* atau diambil gambarnya. Tetapi jawaban tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak reporter.

Data 11:

Reporter : Jadi, Pak Lutfi tidak dimintai sejumlah uang tertentu?
Tahanan : Enggak. Sejak saya datang dulu, biasa-biasa saja.

Dialog di atas merupakan bentuk maxim relasi. Hal tersebut bisa dilihat pada jawaban tahanan. Kata “enggak” sudah sesuai dengan pertanyaan reporter. Akan tetapi, pernyataan tahanan “Sejak saya datang dulu, biasa-biasa saja” tidak jelas acuannya sehingga jawaban tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh reporter.

Maxim cara

Berikut bentuk kerja sama maxim cara:

Data 12:

Reporter : Langsingan sih Pak, saya lihat.
Tahanan : Oh mudah-mudahan.
Reporter : Hem olahraga terus?
Tahanan : Ya banyak minum.

Dialog di atas merupakan bentuk kerjasama maxim cara. Pada percakapan tersebut reporter membahas kondisi tubuh tahanan yang kelihatan langsing kemudian dilanjutkan oleh tahanan dengan ucapan “mudah-mudahan” artinya pihak tahanan menginginkan kondisi tubuh yang langsing. Kemudian reporter bertanya “olahraga terus?” berdasarkan konteks percakapan yang dimaksud pihak reporter adalah kondisi tubuh tahanan yang kelihatan langsing, apakah penyebabnya karena olahraga terus? Lagi-lagi pihak tahanan mengelak klaim reporter dengan menjawab “banyak minum”. Jadi, percakapan di atas merupakan maxim cara karena tahanan menjawab pertanyaan reporter dengan cara tertentu atau tidak langsung menjawab sesuai yang diharapkan oleh reporter.

Data 13:

Reporter : Wah, bisa olahraga juga ya Pak. Ini apa Pak? (menunjuk ke alat olahraga)
Tahanan : Buat jalan.
Reporter : Jalan?
Tahanan : Ya sepeda. Sepeda pasif.

Dialog di atas juga merupakan bentuk kerja sama maxim cara. Tahanan terbiasa menjawab pertanyaan reporter tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh pihak reporter. Reporter bertanya “ini apa? (sambil menunjuk alat olahraga)” tetapi jawaban tahanan “Buat jalan” merupakan fungsi dari alat tersebut. Kemudian reporter menegaskan kembali jawaban tahanan dengan nada bertanya “jalan?” lalu dijawab “sepeda pasif”. Berdasarkan jawaban tahanan, tentu saja jawaban tersebut tidak menjawab secara langsung pertanyaan reporter. Pihak tahanan memilih menjelaskan fungsi alat tersebut dibandingkan menjawab pertanyaan reporter.

Data 14:

Reporter : Heem. Sudah berapa tahun ya Pak, jalannya sekarang?
Tahanan : Saya kebetulan gak berhitung hari di sini, biasanya jatahnya para penyanyi itu, berhitung hari..(sambil tersenyum)

Dialog di atas juga merupakan maxim cara. Reporter bertanya “berapa tahun?” berdasarkan konteksnya yang dimaksud adalah masa tahanan. Pihak tahanan menjawab “hari” dengan maksud memberi lelucon.

Data 15:

- Reporter : Tapi untuk memasukkan fasilitas-fasilitas tambahan ini, apakah Pak Lutfi dimintai uang Pak?
- Tahanan : Saya berbicara bahwa saya punya masalah kesehatan. Ini kan dulu standar betul. Saya punya ambaiyen. Saya punya ini harus... frekuensi ke toilet harus tinggi. Saya dulu operasi beberapa kali kan. Jadi, saya minta surat keterangan dari dokter tentang masalah kesehatan. Jadi, mereka membantu dan memberikan rekomendasi. Biasa-biasa saja.

Dialog di atas juga merupakan maxim cara. Reporter bertanya “apakah tahanan dimintai sejumlah uang untuk memasukkan sejumlah fasilitas tambahan?”. Namun, pihak tahanan tidak menjawab ya atau tidak, tetapi menjelaskan alasan fasilitas tambahan dimasukkan karena masalah kesehatan.

Simpulan

Wujud prinsip kerjasama pada dialog Mata Najwa “Pura-pura Penjara Part 1: Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq” antara lain: i) maksim kuantitas, ii) maksim kualitas, iii) maksim relasi, dan iv) maksim cara. Berdasarkan hasil analisis data di atas terdapat empat maksim kuantitas, empat maksim kualitas, tiga maksim relasi, dan empat maksim cara. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Richard (dalam Syamsuddin: 2012).

Daftar Pustaka

- Arvianto, F. (2019). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Acara Komedi Extravaganza. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 54-60.
- Austin, J.L., 1975. *How to Do Things with Words*. Harvard University Press, Harvard.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Fairclough, N. 1992. *Discourse and Social Change*. Polity Press, Oxford.
- Hafifah, S. (2023). Penerapan Prinsip Kerja sama Di Dalam Percakapan Antara Iqbaal D Ramadhan Dan Najwa Shihab: Kajian Pragmatik. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 10(1), 100-117.
- Hjelm, T. (2021). *Discourse analysis. The Routledge handbook of research methods in the study of religion*.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp 309-316).
- Potter, J., 1996. *Representing Reality: discourse, rhetoric, and social construction*. SAGE, London.
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa percakapan dalam acara “Mata Najwa”. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46-55.
- Sulistyono, Y. (2015). Humor dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam Kartun Ngampus. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 94-100).
- Suhartono.(2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Syamsuddin. 2012. *Studi Wacana (Teori, analisis, dan Pengajaran)*. Bandung: Geger Sunten.
- Yusrina, Y., Haerul, H., Suryani, L., & Sasmayunita, S. (2023). Penggalan Pasangan Percakapan Dalam Dialog Mata Najwa: Pura-pura Penjara-Sel Mewah Lutfi Hasan Ishak (Kajian Analisis Wacana). *Humano: Jurnal Penelitian*, 14(1), 172-177.